

MEMAHAMI TAKSONOMI PEMBELAJARAN MENURUT PARA PAKAR

Aulia Sofia Safitri¹, Nur Areefa², Meity Suryandari³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

auliasofiasafitri@gmail.com, nurareefa.efa@gmail.com, meity@iai-alzaytun.ac.id

Abstrak

Taksonomi pembelajaran merupakan konsep kerja yang dapat memudahkan pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif terdapat berbagai macam model taksonomi pembelajaran untuk memahami kompleksitas pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan taksonomi. Perumusan taksonomi tersebut dilakukan melalui penelitian pengembangan dengan lima tahapan pokok, yaitu pengumpulan informasi, perencanaan, perumusan gagasan model taksonomi, pengujian model oleh ahli, dan penyempurnaan model taksonomi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang bertujuan memberikan motivasi kepada diri sendiri. Artikel ini memuat tentang berbagai pendapat dari para ahli seperti Benjamin Bloom, Robert Gagne, David Krathwohl, David Merrill, dan Lorion Anderson. Dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini berupa rumusan taksonomi penilaian hasil belajar berbasis kompetensi yang selanjutnya diberi nama Taksonomi Trikaya. Taksonomi Trikaya terdiri atas tiga domain, yaitu domain pikiran (manacika), perkataan (wacika), dan perbuatan (kayika). Domain pikiran terdiri atas: 1) berpikir faktual, 2) berpikir positif, 3) berpikir rasional logis, 4) berpikir kritis, dan 5) berpikir kreatif inovatif. Domain perkataan terdiri atas: 1) berbicara santun, 2) berbicara faktual, 3) berbicara rasional logis, 4) berbicara sistematis, dan 5) berbicara komunikatif. Domain perbuatan terdiri atas: 1) berbuat sop

Key words: Taksonomi, Pembelajaran, Pakar Pendidikan

Pendahuluan

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu ilmu pengetahuan. Taksonomi adalah penggolongan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Taksonomi adalah sebuah rumus agar tercapainya tujuan pendidikan, biasanya dilakukan dengan

menjelaskan secara rinci pengetahuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Taksonomi pembelajaran adalah sebuah konsep kerja yang dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Para ahli telah membuat berbagai macam model taksonomi pembelajaran untuk memahami tingkat kompleksitas pemahaman siswa. Konsep ini diperkenalkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan kemudian dikembangkan oleh berbagai ahli pendidikan seperti Robert Gagne, David Krathwohl, Rudy Brezt. Sekarang kita akan menjelajahi pandangan beberapa ahli tentang taksonomi pembelajaran yang penting dalam konteks pendidikan modern.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan memahami dan mempelajari beberapa literatur yang berhubungan dengan materi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku. Bahan pustaka yang didapatkan dari berbagai referensi tersebut kemudian di analisis secara kritis dan mendalam agar mendukung proporsi dan gagasannya (Safrudin et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah tinjauan tentang taksonomi pembelajaran menurut beberapa pakar terkenal:

A. Taksonomi Kognitif Bloom

1. Benjamin Bloom

Salah satu taksonomi pembelajaran yang paling terkenal adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah sebuah sturktur kerangka berpikir dari jenjang rendah ke jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika akan merencanakan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada mulanya Bloom hanya merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif, keterampilan mental (pengetahuan), dan domain efektif (pertumbuhan perasaan atau bidang emosional atau sikap) dan pada akhirnya di tahun 1966, Simpson melengkapi taksonomi yang diusulkan oleh Bloom ditambahkan dengan domain psikomotor (keterampilan manual atau fisik). Dengan begitu, Taksonomi Bloom meliputi domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Maesaroh et al., 2023).

a) Domain pengetahuan

Domain ini bisa disebut juga domain kognitif yang erat kaitannya dengan ingatan, berfikir, dan proses-proses penalaran, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan penciptaan

b) Domain Afektif

Domain afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai siswa.

Domain ini erat kaitannya dengan rasa, emosi dan sikap. Kurikulum yang memuat konsep yang berkaitan dengan emosional siswa. Pengetahuan yang sudah dipahami setelahnya diolah agar dapat melahirkan nilai-nilai sikap emosional yang positif. Jika elemen kognitif sudah mengisi otak, maka domain afektif ini juga akan terserap di dalam otak, alam pikiran dan di dalam hati. Para pendidik hendaknya mengetahui kalau mengajar tidak hanya memberikan otak ilmu tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai terpuji didalam hatinya yang berupa sikap baik (Usan, Suyadi, et al., 2022).

c) Domain Psikomotorik

Domain dari psikomotorik mencakup keterampilan fisik.

Menurut Simpson (1972) domain ini berkaitan dengan gerakan, koordinasi dan keterampilan fisik. Domain ini berisi perilaku yang membebaskan pada aspek keterampilan motorik fisik, seperti menulis dengan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Kemampuan tersebut akan lebih berkembang secara maksimal jika sering dilakukan. Pembelajaran yang dapat digolongkan kedalam kemampuan psikomotorik seperti keterampilan menggunakan alat-alat di Lab IPA, kursus Vokasional seperti menjahit, mengukir, dan sebagainya; pendidikan olah raga, gerakan beribadah, latihan menggunakan komputer, laptop, dan lainnya. (Sudirman 2023)

2. David Krathwohl

David adalah seorang murid dari didikan Bloom yang memperluas taksonomi tersebut dengan menambahkan dimensi pengetahuan. Hal ini menghasilkan taksonomi Krathwohl yang menambahkan dimensi pengetahuan pada setiap tingkatan dalam aspek kognitif Bloom. Dimensi pengetahuan ini mencakup fakta, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Krathwohl (dalam Huda, 2013:170) model pembelajaran Krathwohl adalah model taksonomi pada ranah afektif. Ranah tersebut mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi dan sikap. Pembelajaran yang ditujukan oleh perilaku-perilaku yang mengindikasikan sikap kesadaran, minat, perhatian, fokus, dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk menunjukkan karakteristik atau nilai dalam bidang studi atau kehidupan nyata. Metode ini cocok untuk diterapkan pada materi yang bersifat menganalisis terhadap

fenomena sosial seperti kemampuan dalam mengambil keputusan bersama. (Magdalena 2023)

3. Robert Gagne

Gagne mengembangkan teori taksonomi gerak belajar yang memfokuskan pembelajaran keterampilan. Taksonomi ini terdiri dari lima tingkat: menerima informasi, memproses informasi, menggunakan konsep, menggeneralisasi, dan menyesuaikan perilaku. Gagne lebih menekankan hasil belajar daripada proses pembelajarannya. Oleh karena itu tujuan dari belajar menurut Gagne adalah perolehan kemampuan. Dan dinyatakan bahwa belajar dapat membuat manusia merubah tingkah laku secara permanen, sedemikian rupa sehingga perubahan yang sama tidak akan terjadi pada keadaan yang baru. (Astika 2023)

4. Rudy Bretz

Bretz mendeskripsikan ciri utama dari media di pisahkan menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Dan visual sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis lagi yaitu gambar, garis (line graphic) dan simbol yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Dan Bretz juga membedakan antara media siar atau telecommunication dan media rekam atau dalam bahasa Inggris yaitu recording dengan begitu terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak (Suryadi 2020).

B. Taksonomi SOLO Biggs dan Collins

Taksonomi SOLO merupakan singkatan dari kalimat *The Structure of the Observed Learning Outcome*. Taksonomi ini dibuat oleh John Burville Biggs dan Kevin Francis Collins didalam bukunya yang berjudul *Evaluating the quality of learning*. Mereka merancang taksonomi SOLO ini sebagai suatu alat evaluasi tentang kualitas respon mahasiswa terhadap suatu tugas. Taksonomi ini terdiri dari lima tingkatan yaitu prastuktural, unistruktural, multistruktural, relasional, dan extended abstract. Mereka mendefinisikan setiap level sebagai berikut:

1. Prastuktural merujuk pada keadaan dimana siswa menggunakan data atau proses pemecahan yang tidak tepat sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak relevan. Mereka mungkin memiliki sedikit informasi yang tidak terkait satu sama lain dan tidak membentuk kesatuan konsep yang bermakna, serta tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

2. Unistructural mencakup penggunaan satu informasi atau konsep dalam pemecahan masalah, meskipun kesimpulan yang ditarik mungkin tidak relevan dengan data yang digunakan.
 3. Multistructural terjadi ketika siswa menggunakan beberapa data atau informasi, tetapi tidak dapat menghubungkannya dengan cara yang relevan untuk menarik kesimpulan yang tepat.
 4. Relational mengacu pada kemampuan siswa untuk mengaitkan data atau informasi yang berbeda, menerapkan konsep atau proses, dan menghubungkannya secara relevan untuk menyimpulkan.
 5. hExtended abstract merukan kemampuan siswa untuk tidak hanya menarik kesimpulan yang relevan dari berbagai data atau informasi, tetapi juga membuat generalisasi yang lebih luas dari hasil yang diperoleh, serta menerapkan pemikiran konseptual untuk berpikir secara abstrak dan menghubungkan dengan pengalaman lain (Ekawati, Junaedi, Nugroho 2012).
- C. Taksonomi Marzano

Taksonomi ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 2000 oleh Robert Marzano, yang merupakan pengembangan yang dirancang sebagai respons terhadap keterbatasan taksonomi Bloom yang telah banyak digunakan sebelumnya. Taksonomi marzano menyajikan serangkaian tahap dari proses yang sederhana hingga yang lebih kompleks, baik dari segi informasi yang diproses maupun langkah-langkah yang diambil. Model kecakapan berpikir yang dikembangkan oleh marzano mengintegrasikan sebagai faktor yang memiliki dampak luas terhadap cara siswa berpikir, serta menghadirkan dasar teori yang didasarkan pada penelitian untuk membantu para guru meningkatkan kemampuan berpikir siswa mereka (Madani et al., 2023).

Taksonomi marzano juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap proses pengetahuan dan cara menggunakan atau menyusun pengetahuan. Selain itu, dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan atau komitmen seseorang terhadap keyakinan untuk terlibat dalam suatu tugas.

Taksonomi ini terdiri dari 3 sistem dan domain pengetahuan, yaitu sistem-diri (self-system), sistem metakognitif, dan sistem kognitif. Sistem self kognitif membuat keputusan tentang apakah melanjutkan kebiasaan yang ada atau mulai aktivitas baru ketika dihadapkan pada pilihan untuk memulai tugas baru. Sistem metakognitif mengatur berbagai tujuan dan memonitor kemajuan menuju tujuan-tujuan tersebut. Sedangkan sistem kognitif memproses semua informasi yang diperlukan, dengan domain pengetahuan menyediakan konten informasi yang relevan (Fortuna 2018).

Kesimpulan

Taksonomi Bloom teori pendidikan yang mengklasifikasikan kemampuan berpikir dari lebel terendah hingga tertinggi. Revisi dari taksonomi Bloom membagi tingkat berpikir menjadi dua, yaitu C1 sampai C3 sebagai kemampuan berpikir rendah dan C4 sampai C6 sebagai kemampuan berpikir tinggi. Revisi ini mencakup 6 level berpikir yang diseduaikan dengan perkembangan zaman.

Taksonomi SOLO adalah metode yang digunakan oleh pendidik dan penilai untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa tingkat kompleksitas dari tugas atau aktivitas belajar. Metode ini berpusat pada bagaimana siswa memproses informasi dan bagaimana mereka mengingat dalam pahaman mereka terhadap konsep-konsep.

Taksonomi Marzano adalah sebuah kerangka kerja yang dibuat oleh peneliti pendidikan, yaitu Robert J. Marzano, untuk memahami dan meningkatkan proses belajar siswa. Taksonomi ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam situasi nyata. Taksonomi marzano mengarah pada hubungan anantara pemikiran dan emosi dan manfaat dari konsep-konsep belajar yang ada didalamnya.

Setiap taksonomi pembelajaran ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru dapat merencanakan pengajaran yang efektif. Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan terminologi, kesamaannya memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kurikulum, perencanaan pelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip taksonomi pembelajaran ini, pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.

Daftar pustaka

- Astika. 2023. *buku ajar pembelajaran matematika SD untuk mahasiswa PGSD*. Nilacakra.
- Chairul, Anwar. n.d. *buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. IRCISOD.
- Ekawati, Junaedi, Nugroho. 2012. "Studi Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 103.
- Fitri Umardiyah, Farid Nasrulloh. n.d. *Scaffolding dalam pembelajaran geometri berdasar taksonomi solo*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

- Fortuna, Wandyah Ariesta Dewi. 2018. *Teach Program Assessing Project. "desain Proyek Efektif, kerangka kerja Kecakapan Berpikir, Taksonomi Baru Marzano"*. Februari 12. Accessed April 12, 2024. <http://www.intel.co.id/content/dam/www/program/education/apac/id/id/documents/project-design/skills/marzano/pdf>.
- Haysim, Novianty, Nina. 2022. "Model pembelajaran component display theory-self confidence (CDT'S) dalam pembelajaran pendidikan agama islam." *Irfani* 169.
- Magdalena. 2023. *psikologi pendidikan*. GUEPEDIA.
- Madani, A., Islami, N. F., Khairani, P. D., & Setiabudi, D. I. (2023). *HUBUNGAN LANDASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN. 2*.
- Maesaroh, W., Manalu, S., & Setiabudi, D. I. (2023). *HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH. 2*.
- Safrudin, E., Musliman, H., Kusmiati, I., & Setiabudi, D. I. (2023). *IMPLIKASI LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN DI INDONESIA. 2*.
- Sudirman. 2023. *Kurikulum dan pengembangan pembelajaran*. Penerbit P4I.
- suryadi. 2020. *teknologi dan media pembelajaran jilid 2*. CV Jejak.
- Usan, U., Suyadi, S., & Setiabudi, D. I. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: UPAYA PENDIDIK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045 BERBASIS NEUROSAINS. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>